

Memurnikan Kembali Aqidah Ummat

Ahad, 30 Mei 2010 M

Masjid Al Murosalah, Telkom Learning Center, Jl. Gegerkalong Hilir 47 Bandung

Penceramah : *Ust. Tate Qomaruddin, Lc*

PEMBAHASAN TANYA JAWAB :

1. *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ustadz, bagaimana caranya melembutkan hati yang dibakar rasa dengki dan rasa arogan diri yang sering mempertanyakan kenapa pertolongan Allah atau rezeki Allah lebih cepat diberikan kepada orang lain yang tampak lebih jarang ibadahnya dan kerja kerasnya pun biasa-biasa saja.

Terima kasih atas jawabannya.

Penjelasan :

Segala sesuatu yang dilakukan atau yang dipikirkan manusia didasarkan pada pemahaman tentang sesuatu hal. Sehingga pemahaman ini akan berpengaruh terhadap sikap mental manusia.

Contoh kasus :

Seseorang ketika melihat harimau pasti akan lari dan berteriak kencang, beda ketika bertemu dengan kucing padahal masih dalam satu spesies.

Apa sebabnya ?

Semua itu bermula dari persepsi dan pemahaman mereka terhadap dua binatang tersebut, mereka berpemahaman harimau adalah hewan buas dan mematikan sedangkan kucing hewan lembut dan jinak.

Maka hal diatas terjadi karena pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam, khususnya dalam hal aqidah. Mereka belum faham sepenuhnya. Aqidah ini terkait dengan cara mereka memahami beberapa hal berikut ini :

- ❖ Menyakini bahwa rezeki ditentukan oleh Allah Swt,
- ❖ Allah berkehendak memberikan atau menahan rezeki kepada siapapun yang dikehendaki,
- ❖ Apa yang diberikan oleh Allah dalam bentuk rezeki di dunia bukan tanda kemuliaan dan kehinaan seseorang,
- ❖ Melakukan sifat iri dan dengki adalah perbuatan tercela dan tidak mendatangkan manfaat bagi pelakunya.

Sifat iri dan dengki boleh dilakukan dengan 2 alasan :

- a. Karena ilmu, yang dengan ilmu itu mereka temuliakan dan bisa mengajarkan semua orang tentang sesuatu hal
- b. Karena harta, yang dengan harta itu mereka membantu orang yang sedang membutuhkan keluar dari masalahnya dan menjadi amal untuk senantiasa bersedekah.

2. *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pendekatan yang selalu disampaikan oleh para penceramah ketika menyemangati

jama'ahnya selalu menawarkan keindahan syurga. Pertanyaannya kenapa harus seperti itu bukan pendekatannya memahamkan kepada mereka cinta kepada Allah, karena dengan cinta Allah pasti kita masuk syurga.

Penjelasan :

Beberapa alasan dan pertimbangan dibolehkannya menghibur/menyemangati manusia untuk beribadah kepada Allah dengan syurga-Nya :

- Menanamkan kecintaan manusia terhadap Allah Swt dengan keindahan ciptaan-Nya
- Merangsang manusia untuk beribadah kepada Allah Swt
- Memahamkan kepada manusia bahwa kebaikan yang dilakukan akan dibalas dengan balasan yang terbaik yaitu syurga
- Allah memerintahkan kita untuk berlomba-lomba mendapatkan syurga

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa (Q.S. Ali Imran 3: 133)

- Rasul mengajarkan kepada kita dengan cara berdo'a untuk memudahkan masuk syurga dan dijauhkan dari siksa api neraka.

3. *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pak ustadz, saya dilahirkan dari keluarga Islam. Pertanyaannya apakah saya harus syahadat kembali? Karena ada yang bilang "ketika hidup dalam aturan selain Islam" maka syahadatnya harus diulang kembali.

Penjelasan :

Tidak ada contoh dalam sebuah riwayat (peristiwa) yang terjadi di zaman Rasulullah, sahabat, tabi'in bahkan tabi'it tabiin mengikrarkan kembali syahadat seseorang yang dilahirkan dari keluarga muslim. Karena sesungguhnya setiap manusia itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam) hanya orang tuanyalah yang merubah manusia itu menjadi Nasrani, Yahudi, Majusi dan kepercayaan lainnya.

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

{ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ }

Abu Hurairah radiallahu 'anhu berkata; Telah bersabda Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam: "Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya". Kemudian Abu Hurairah radiallahu 'anhu berkata, (mengutip firman Allah subhanahu wata'ala QS Ar-Ruum: 30 yang artinya: ('Sebagai fitrah Allah yang telah

menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus").(H.R. BUKHARI - 1271)

Dalam Al-Qur'an Allah menegaskan sesungguhnya kita telah diambil saksi oleh Allah, yang menegaskan bahwa Allah sebagai pencipta yang ditunjukkan dengan pernyataan membenaran (pengakuan keislaman kita).

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ ۗ
شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", (Q.S. Al-'Araaf 7 : 172)

Pembahasan Materi :

يٰۤأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۚ وَاعْلَمُوا أَن ٱللَّهَ سَخُوٰلُ
بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ ۗ وَأَنَّهُ رَءِىٓ إِلَيْهِ يُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. (Q.S. Al-Anfaal 8 : 24).

Kandungan :

- Menyeru kamu berperang untuk meninggikan kalimat Allah yang dapat membinasakan musuh serta menghidupkan Islam dan muslimin. Juga berarti menyeru kamu kepada iman, petunjuk Jihad dan segala yang ada hubungannya dengan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- Allah-lah yang menguasai hati manusia.
- Jika Allah menyeru manusia kepada sesuatu yang menghidupkan maka harus dipenuhi, sesuatu yang menghidupkan itu adalah keimanan.

Tanda-tanda manusia yang jiwannya hidup dengan keimanan :

- Tumbuh dan berkembang amal kebajikannya
- Tumbuh dan berkembang kontribusinya kepada Islam
- Dinamis (bergerak) dalam memperjuangkan ajaran Islam
- Produktif untuk mengembangkan Islam

Pengaruh aqidah kepada karakteristik manusia :

- ❖ Aqidah menghidupkan manusia sehingga manusia bisa berkontribusi dalam pembentukan peradaban Islam yang didasarkan pada keimanan.
- ❖ Aqidah menjadi sumber ketentraman dan kedamaian
- ❖ Aqidah memunculkan keberanian
- ❖ Aqidah membentuk kesabaran

- Sabar menghadapi ujian hidup
 - Sabar dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah
 - Sabar dalam meninggalkan kemaksiatan
- ❖ Aqidah menyamakan kedudukan manusia

Wallahu'alam bishawab

Resensitor : *Team Homepi Percikan Iman/ IHSAN*

Download Resensi versi PDF http://percikaniman.org/data/mipi/MPI-23-5-2010.pdf	Hotline Majalah Percikan Iman (MAPI) Info Langganan : 022-70780148
Download Jadwal KII versi PDF http://percikaniman.org/data/jadwal-kii-8-2010.pdf	Hotline QTAB (Tabungan Qurban) Info : 022-4238445
Akses Streaming MPI di http://mipi.percikaniman.org	



Kajian Online MPI Ahad Pagi

Live Streaming
MPI Percikan Iman



mipi

AHAD PAGI

Requirements

- Windows Media Player sudah terinstal
- Browser: Internet Explorer / Mozilla Firefox / Opera
- WINAMP url
"http://119.110.87.62:7910"